



Penerapan Terapi Murottal terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre-operasi *Sectio Caesarea* (SC) di Ruang Gladiol RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Rima Febtriani Khasanah^{1*}, Despita Pramesti²

^{1,2} Program Studi Ners, Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Brawijaya No.99, Jadan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55184

Korespondensi penulis: 240301156@almaata.ac.id*

Abstract. *Background:* *Sectio Caesarea* is a surgical procedure to create an artificial birth canal by making an incision in the uterine wall, allowing the baby to be delivered safely and healthily. C-section has psychological impacts such as fear, anxiety, and stress. Physiological effects include increased blood pressure, shortness of breath, palpitations, elevated heart rate, and difficulty sleeping. Spiritually, it requires support from the husband/family, prayer, dhikr, and listening to murottal. Anxiety is an emotional response related to feelings of worry, restlessness, and fear when facing dangerous or threatening procedures. The therapy used to provide relaxation, calmness, peace, and to uplift the spirit in facing upcoming situations is murottal therapy using Surah Ar-Rahman verse 78, which means "The Most Merciful" and is believed to soothe the soul and body. *Objective:* To overcome anxiety levels in second-time pregnant patients undergoing pre-operative C-section with murottal therapy using Surah Ar-Rahman. *Method:* This research used a case study of 2 second-time pregnant patients undergoing C-section, conducted on May 16 & 17, 2025, for 1 session of 30 minutes with murottal therapy from Surah Ar-Rahman verse 78 and the APAIS questionnaire for pre- and post-test. *Results:* Pre-test scores showed that Mrs. Y scored 22 and Mrs. R scored 17, with a mean pre-test score of 19.5, and a median post-test result of 8. Post-test scores showed Mrs. Y scored 9 and Mrs. R scored 7, indicating a decrease in anxiety level from severe to mild according to the APAIS score. *Conclusion:* The application of murottal therapy for pre-operative *Sectio Caesarea* patients can reduce anxiety in patients undergoing surgery.

Keywords: Anxiety; Murottal Therapy; *Sectio Caesarea*

Abstrak. Latar Belakang: *Sectio Caesarea* merupakan pembedahan untuk membuat jalan lahir buatan dengan melakukan sayatan pada bagian dinding uterus, sehingga bayi dapat lahir secara sehat dan selamat. SC memiliki dampak psikologis seperti merasa takut, cemas dan stres. Fisiologis antaranya tekanan darah meningkat, sesak napas, degdegan, nadi meningkat, dan sulit tidur. Spiritual membutuhkan dukungan suami/keluarga, doa, zikir dan mendengarkan murottal. Kecemasan adalah respon emosional diri terkait perasaan khawatir, gelisah takut yang dirasakan dalam mengalami tindakan berbahaya/mengancam. Terapi yang digunakan untuk memberikan rasa rileks, tenang, damai serta membangkitkan semangat dalam menghadapi situasi yang akan dialami dengan terapi murottal surat Ar-rahman ayat 78 memiliki arti "yang maha pengasih" bahwasanya menenangkan jiwa dan raga. Tujuan Penelitian: Untuk mengatasi tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi SC kehamilan ke2 dengan terapi murottal surat Ar-Rahman. Metode Penelitian: menggunakan studi kasus 2 pasien pre operasi SC kehamilan ke 2. Pada tanggal 16&17 Mei 2025 selama 1x30 menit dengan terapi murottal Ar-Rahman ayat 78 dan kuesioner APAIS *pre-test* dan *post-test*. Hasil Penelitian: menunjukkan pada skor *pre test* pada Ny.Y mendapatkan skor 22 dan Ny.R didapatkan 17 skor. Pada nilai *mean* saat *pre-test* mendapat hasil 19,5 dan nilai tengah pada hasil *post test* mendapatkan hasil 8. Sedangkan *post test* Ny. Y skor 9 dan pada Ny.R skor 7, dengan hasil ini nila kecemasan menurun pada skor APAIS menjadi kecemasan ringan yang awalnya kecemasan berat. Kesimpulan: Penerapan terapi murottal terhadap tingkat kecemasan pasien pre-operasi *Sectio Caesarea* dapat menurunkan kecemasan pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan

Kata kunci: Kecemasan; *Sectio Caesarea*; Terapi Murottal

1. LATAR BELAKANG

Sectio Caesarea merupakan tindakan pembedahan digunakan untuk membuat jalan lahir buatan dengan melakukan sayatan pada bagian dinding uterus, sehingga bayi dapat lahir secara sehat dan selamat (Pramono & Wiyati, 2021). Prosedur melakukan tindakan pembedahan ini merupakan pencegahan kematian atau menyelamatkan ibu dan janin apabila ibu mengalami indikasi yang mengancam nyawa ibu beserta janin di dalamnya (Khairoh Miftahul, 2019).

Menurut *World Health Organization*, menjelaskan bahwa angka tingkat seseorang melakukan operasi *Sectio Caesarea* semakin bertambah secara global hingga satu dari 5 orang sebanyak 21 persen memilih untuk melahirkan secara SC. Terdapat beberapa kemungkinan angka tersebut akan terus bertambah seiring bertambahnya tingkat kehamilan bahkan bisa sampai 23 persen pada tahun 2030 yang akan datang. Tetapi di negara-negara berkembang sebanyak 8 persen perempuan yang melahirkan secara SC dan di negara Asia Afrika sebanyak 5 persen, maka dapat di tunjukkan kekurangan akses operasi untuk menyelamatkan nyawa ibu dan bayi. Namun berbeda dengan negara Amerika memiliki nilai 4 dari 10 orang dengan 43 persen di semua kelahiran. Dari 5 negara Republik Domika (Brazil, Siprus, Mesir, serta Turki) mayoritas melakukan persalinan secara operasi SC dibandingkan normal. Prediksi pada tahun mendatang akan meningkat di Asia timur sebanyak 63 persen, Amerika Latin 54 persen, Asia Barat 50 persen, Afrika utara 48 persen, Eropa Selatan 47 persen, dan Australia mencapai 45 persen (WHO, 2021).

Di Indonesia dalam RISKESDAS tahun 2021, mengungkapkan adanya persalinan SC di Indonesia 18,6%. Adanya faktor yang mempengaruhi karena komplikasi terdapat 23,2%, kondisi janin sungsang atau melintang 3,1%, mengalami perdarahan 2,4%, dengan eklampsia 0,2%, akibat ketuban pecah dini 5,6%, disebabkan ketertinggalan plasenta 0,9%, pengalaman persalinan yang cukup lama 4,3%, terkena lilitan tali pusar 3,0%, mengalami plasenta previa 0,8%, disertai tekanan darah tinggi atau hipertensi 2,8% dan kondisi lainnya 4,6% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, 2021). Data Provinsi Jawa Tengah sebanyak 18,1% terjadi adanya angka persalinan pembedahan (Kemenkes RI, 2018). Pada RSUD Purworejo memiliki prevalensi jumlah tindakan SC pada bulan Mei 2025 sebanyak 35 kasus.

Indikasi persalinan dengan pemicu *Sectio Caesarea* ada dua induksi ialah induksi absolut dan relatif. Namun induksi absolut terjadi apabila keadaan berakibat melahirkan melalui jalan lahir kesulitan seperti panggul mengalami kesempitan, terdapat penyumbatan neoplasma pada jalan lahir. Induksi relatif yakni ketika keadaan jalan lahir melalui vagina bisa dilakukan namun terdapat banyak pertimbangan terkait keadaan ibu dan bayi di perutnya maka

bisa dilaksanakan operasi (Siagian et al., 2023). Sedangkan menurut (Alfian Fadli et al., 2023) *Sectio Caesarea* bisa di indikasi karena kan kondisi ibu yang mengalami persalinan yang berlangsung lebih lama, disposisi kepala panggul (DKP), janin mengalami kegawatan, panggul sempit, malpresentasi janin, ruptur uteri atau robekan pada dinding rahim, kehamilan prematur, kehamilan berisiko tinggi, kehamilan bayi gemeli dan berat janin lebih dari 4000 gram (Sudarsih et al., 2023). Adapun penyebab *Sectio Caesarea* tindakan ini bisa terjadi karena beberapa masalah yang terjadi seperti masalah infeksi, pendarahan hebat yang tidak ditangani bisa membahayakan nyawa ibu dan janin di dalam perutnya (Paskana & Yunita, 2019).

Dampak pada psikologis di mana ibu mengalami kecemasan ataupun ketakutan menghadapi rasa sakit pembedahan, memikirkan keselamatan janinnya, gagal karena tidak bisa melahirkan secara spontan. Mengalami stres karena rencana yang diharapkan tidak bisa serta cemas tentang prosedur yang akan dilakukan. Dampak fisiologis yang terjadi peningkatan tekanan darah meningkat, denyut jantung meningkat (degdegan), mengalami insomnia atau susah tidur karena memikirkan, mengalami penurunan nafsu makan (Susi Sastika Sumi, Suhartatik, Wa Mina La Isa, 2013). Dampak secara spiritual dan sosial ibu memerlukan dukungan keluarga (suami), memperbanyak doa, mengucap zikir, dan mendengarkan murottal untuk memberikan rasa tenang dalam dirinya selama mau melakukan tindakan SC (Nurdewi Putri Rizki Utami et al., 2024).

Kecemasan merupakan respons terhadap emosional seseorang yang mengalami tindakan pembedahan atau operasi (Larasati, 2023). Kecemasan atau Ansietas berkaitan dengan pengalaman diri terhadap sebuah objek tidak jelas untuk melindungi dari bahaya yang mungkin akan terjadi dalam menghadapi ancaman (Tim POKJA SDKI DPP PPNI, 2017). Perasaan khawatir, kegelisahan, ketakutan yang di rasakan dalam diri seseorang adalah rasa cemas (Tukatman, 2023). Hal ini dapat berdampak buruk pada kondisi individu yang mengalami peningkatan tekanan darah, denyut jantung dan tingkat stresor dalam diri. Terapi non farmakologi yang dapat menurunkan kecemasan salah satunya yakni mendengarkan murottal (Lastaro et al., 2023).

Terapi Al-Quran memberikan relaksasi atau rasa ketenangan. Hal ini terjadi karena adanya kekuatan gelombang surat dalam ayat-ayat suci yang memiliki energi memperkuat keimanan seseorang setelah mendengarkannya. Pendengar akan mulai merasakan ketenangan hati, pikiran dan membangkitkan kepercayaan dalam dirinya yang akan menjalani operasi (Nihla & Sukraeny, 2023). Dengan mendengarkan surat Ar-rahman sebuah surat dengan 78 ayat memiliki arti “*yang maha pengasih*” bahwasanya surat ini memiliki ucapan yang menenangkan jiwa maupun raga berdampingan dengan irama setiap lantunannya merdu

(Rusydi, 2015). Hal ini dapat digunakan sebagai metode untuk mengatasi tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi dengan terapi mendengarkan murottal surat Ar-Rahman.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hasil terapi murottal mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien sebelum operasi di ruang IBS RSI Fatimah Cilacap (M Aji Pangestu, Danang Tri Yudono, 2024). Sejalan dengan penelitian menurut (Sekar Evi Cahyani, 2024) menyatakan bahwa penerapan pemberian terapi murottal ini mampu menurunkan rasa cemas pasien sebelum operasi SC di ruang Bedah RSUD.

Berdasarkan identifikasi pada pasien pre-operasi *Sectio Caesarea* dibulan Mei 2025 didapatkan dua pasien mengalami kecemasan dengan mengungkapkan ini kali kedua melakukan *Sectio Caesarea* dan banyak yang memberikan ungkapan pada kedua pasien bahwa *Sectio Caesarea* kedua lebih sakit dibandingkan dengan pengalaman *Sectio Caesarea* yang pertama, tekanan darah meningkat, denyut nadi meningkat, mengalami insomia. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengatasi tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi SC kehamilan ke2 dengan terapi murottal surat Ar-Rahman. Dalam masalah yang melatar belakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Terapi Murottal Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi *Sectio Caesarea* (SC) Di Ruang Gladiol RSUD Dr. TJJtrowardojo Purworejo”.

2. METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dua pasien dengan tindakan pembedahan SC. Pengambilan studi dilakukan pada 16 & 17 Mei 2025 dengan dilakukan pemberian terapi murottal dengan mendengarkan surat Ar-Rahman yang dilantunkan oleh ustazah Maghfirah M Hussein kemudian diputarkan melalui audio rekaman dengan durasi 15 menit. Dilakukan selama 1x30 menit dan diberikan *Pre-test* dan *Post-test* menggunakan lembar kuesioner APAIS. Alat yang digunakan Handphone yang berisi rekaman murottal dan Heandset. Data dikumpulkan dalam bentuk wawancara, dan pemeriksaan fisik. Adapun kriteria yang diberikan terapi yaitu pasien pre-operasi SC kehamilan ke2 dan beragama islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Klinis

Berdasarkan asuhan keperawatan pada Ny. Y mengeluh kenceng-kenceng, lendir darah belum keluar dengan diagnosa G2P1A0 riwayat SC 2 tahun lalu dengan disposisi kepala panggul (DKP) UK 38 Minggu. Akan dilakukan tindakan SC pada tanggal 16 Mei 2025 pukul

10.00. Data pengkajian dilakukan pada pukul 08.00 didapatkan hasil pemeriksaan TD 146/80 mmHg, N:82x/menit, S:36,6 C, SPO2: 99%, RR: 24x/Menit, DJJ 157x/menit, belum kontraksi HIS dan belum ada pembukaan.

Ny. R mengeluh kencing-kencing, flek sudah keluar lendir dan darah, dengan diagnosa G3P2A1 riwayat SC 7 tahun lalu dengan disposisi kepala panggul (DKP) Uk 39 Minggu. Akan dilakukan tindakan SC pada tanggal 17 Mei 2025 pukul 13.00. Dari data pengkajian dilakukan pada pukul 11.00 didapatkan hasil pemeriksaan TD 139/80 mmHg, N:84x/menit, S:36,0 C, SPO2: 99%, RR: 22x/Menit DJJ 147x/menit, belum kontraksi HIS dan belum ada pembukaan.

Dari hasil pengkajian dua pasien yaitu Ny.Y dan Ny.R dengan melakukan observasi, wawancara dan melakukan pemeriksaan fisik. Pada tahap pertama dilakukan pengukuran tanda-tanda vital dan detak jantung janin. Tahap kedua memberikan kuesioner APAIS *Pre-test* menilai tingkat kecemasan. Tahap ketiga melakukan terapi murrotal surat Ar-Rahman untuk memberikan rasa tenang, aman dan nyaman. Tahap keempat memberikan kuesioner APAIS *Post-test* untuk menilai apakah ada perubahan tingkat kecemasan pasien. Setiap pasien dilakukan intervensi selama 1x30 menit pada tanggal 16 dan 17 Mei 2024.

Hasil Penelitian

Melakukan pengukuran kecemasan dengan kuesioner APAIS *pre-test* dan *post-test*

Tabel 1. Hasil Skor APAIS

No.	Pertanyaan	Pre-Test		Post-Test	
		Ny.Y	Ny.R	Ny.Y	Ny.R
1.	Saya takut dibius	4	4	2	1
2.	Saya terus menerus memikirkan pembiusan	5	5	1	1
3.	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang pembiusan	3	1	1	1
4.	Saya takut di operasi	3	3	2	2
5.	Saya terus menerus memikirkan tentang operasi	4	3	2	1
6.	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang operasi	3	1	1	1
Total		22	17	9	7
Rata-Rata		19,5		8	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai skor kecemasan dengan kuesioner APAIS pada Ny. Y *pre test* mendapatkan skor 22 (kecemasan berat) dan *post test* dengan nilai 9 (kecemasan ringan). Pada nilai rata-rata *pre-test* kedua pasien 19,5. Sedangkan pada Ny.R dalam *pre test* didapatkan 17 skor (kecemasan berat) dan *post test* dengan nilai 7 (kecemasan ringan). Sedangkan pada nilai rata-rata post-test keduanya 8. Pada penelitian ini akan membahas terkait diagnosa keperawatan dengan ansietas b.d kekhawatiran mengalami kegagalan pada kedua responden yang diberikan intervensi terapi murottal.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1. Hasil skor nilai APAIS di atas, menunjukkan pada skor *pre test* pada Ny.Y mendapatkan skor 22 dan Ny.R didapatkan 17 skor. Pada nilai mean saat *pre-test* mendapat hasil 19,5 dan nilai tengah pada hasil *post test* mendapatkan hasil 8. Sehingga hasil menunjukkan bahwa kedua kasus mengalami kecemasan berat. Pada penelitian ini dilakukan selama 1x 30 menit di setiap pasien kelolaan. Kemudian di berikan terapi murottal surat Ar-Rahman ayat 78, kedua pasien mengalami penurunan pada tingkat rasa cemas saat hendak menjalani SC, berpikir positif serta meningkatkan keyakinan dalam dirinya. Kemudian *post test* setelah 15 diberikan terapi dengan hasil *post test* Ny. Y skor 9 dan pada Ny.R skor 7, dengan hasil ini nilai kecemasan menurun pada skor APAIS menjadi kecemasan ringan yang awalnya kecemasan. Masalah yang dialami dua responden tersebut ialah ansietas berhubungan dengan khawatir mengalami kegagalan, temuan ini ditemukan dalam dua waktu yang dilakukan peneliti.

Murottal yang dilaksanakan pada pasien Ny.Y maupun Ny.R dengan mendengarkan lantunan surat Ar-Rahman memberikan perasaan tenang, kenyamanan, rasa aman serta merilekskan tubuh dan pikiran. Sebelum dilakukannya intervensi pasien lebih merasa cemas dalam menghadapi SC setelah dilakukan Intervensi pasien mengatakan lebih tenang menghadapi SC. Penelitian ini sejalan dengan (Herman, 2022) di mana sebagian besar responden penelitian sebelum diberikan terapi murottal mengalami cemas yang berat, namun ketika sudah diberikan mengalami tingkat kecemasan dengan kategori ringan dengan *p-value* 0.001,0.05 hal ini memiliki perbedaan nilai tengah yang signifikan dari nilai *pre* dan *post* berdasarkan nilai tingkat kecemasan STAI.

Pemberian terapi komplementer dengan mendengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an menerangkan terkait kemurahan hati Allah SWT kepada hambanya dalam surat Ar-Rahman ayat 78 melimpahkan banyak berkah yang tidak dapat dikur olah manusia baik didunia maupun akhirat. Terapi murottal mampu memberikan pengobatan dalam mengalami penegangan otot syaraf dengan menciptakan perasaan tenang, pikiran jernih, serta mengontrol rasa takut dan cemas (Hariyanti, Diah Indriastuti, 2021). Terapi mendengarkan murottal pada pasien Pre SC memiliki banyak kelebihan yaitu prosedur yang dilakukan tidak susah dan rumit serta dapat diterapkan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan (Suparyadi et al., 2021) bahwa terapi murottal memiliki keunggulan yang bernilai ekonomis tidak membutuhkan peralatan dan bahan yang bernilai mahal maupun tidak menimbulkan dampak buruk dalam kesehatan.

Pemberian terapi murottal selama 15 menit menggunakan iringan tempo yang harmoni, lambat sehingga dapat mengurangi hormon stres dan dapat mengaktifkan hormon endorfin

alami dalam tubuh. Hal ini dapat efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan. Penerapan terapi murottal terbukti dapat memberikan kesembuhan dalam menurunkan rasa nyeri, memberikan rasa rileks, dengan ini terapi ini dapat menurunkan kecemasan (Sri Fifi Safitri et al., 2023).

Menurut penelitian (Sekar Evi Cahyani, 2024) tentang penerapan terapi murottal terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi SC. Dari hasil studi kasus yang diambil dengan terapi murottal yang diberikan pasien pre SC tingkat kecemasan menurun. Peneliti mengatakan terapi ini berguna untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre-operasi yang akan menjalani persalinan. Sehingga hal ini dapat diterapkan kepada ibu yang hendak melakukan pre oprasi SC untuk mendengarkan murottal Ar-Rahman ayat 78 secara mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan terapi murottal terhadap tingkat kecemasan pasien pre-operasi *Sectio Caesarea* dapat menurunkan kecemasan pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan

Saran

Diharapkan untuk pasien *Sectio Caesarea* sebelum melakukan tindakan pembedahan dapat menerapkan terapi murottal surat Ar-Rahman digunakan untuk menurunkan tingkat rasa cemas. Saran untuk tenaga medis untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien kecemasan dengan memberikan terapi murottal. Untuk keluarga pasien dapat memberikan bantuan menerapkan terapi murottal dalam menurunkan tingkat kecemasan, dengan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan terkait keluhan yang dialami. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penerapan dengan tambahan modifikasi terapi yang akan digunakan

DAFTAR REFERENSI

- Alfian Fadli, Fujiko, M., Gayatri, S. W., Hamsah, M., & Syamsu, R. F. (2023). Karakteristik ibu hamil yang melakukan tindakan sectio caesarean di Rumah Sakit Sitti Khadijah Makassar periode 2019–2021. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(4), 261–268. <https://doi.org/10.33096/fmj.v3i4.200>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. (2021). Laporan Risesdas 2021 Nasional (p. 156). Lembaga Penerbit Balitbangkes.

- Cahyani, S. E., & Dewi, N. D. A. (2024). Penerapan pemberian terapi murottal terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea di ruang IBS RSUD Kartini Karanganyar. *Jurnal*, 50, 1–9.
- Hariyanti, D., & Indriastuti, M. J. (2021). Pengaruh terapi murottal Al Qur'an surah Ar-Rahman terhadap penurunan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Molawe. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 2(1), 91–97. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JIKK/article/view/566>
- Herman, H. (2022). Pengaruh pemberian terapi murottal terhadap tingkat kecemasan pasien COVID-19. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 3(3), 236–244. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v3i3.99>
- Kemendes RI. (2018). Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI.
- Larasati, U. (2023). The effectiveness of murottal therapy on anxiety levels in preoperative patients undergoing cesarean section in the IBS room of RSUD Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.
- Lastaro, B., Apriliyani, I., & Susanti, I. H. (2023). Pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesaria. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 667–674. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2178>
- Miftahul, D. K. (2019). Buku ajar asuhan kebidanan. https://books.google.co.id/books/about/ASUHAN_KEBIDANAN_KEHAMILAN.html?id=rC7ZDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Nihla, A. L., & Sukraeny, N. (2023). Penerapan terapi murottal Al-Qur'an surat Ar-Rahman untuk menurunkan intensitas skala nyeri kepala pada pasien cedera kepala di RSUD KRMT Wongsonegoro Kota Semarang. *Holistic Nursing Care Approach*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.26714/hnca.v3i1.11134>
- Pangestu, M. A., & Yudono, D. T. (2024). Pengaruh terapi murottal terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi dengan general anestesi di Instalasi Bedah Sentral (IBS) Rumah Sakit Islam (RSI). *Jurnal*, 5(4), 19–29.
- Paskana, K., & Yunita, H. (2019). Gambaran kecemasan ibu pra sectio caesarea (SC) di ruang VK RSUD Hasanuddin Damrah Manna Bengkulu Selatan. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 4(1), 1–7.
- Pramono, M. B. A., & Wiyati, P. S. (2021). *Obstetri patologi (Edisi ke-28)*.
- Rusydi, A. (2015). *Kecemasan dan psikoterapi spiritual Islam: Dari spiritual disorder hingga persoalan eksistensial spiritual Islam*. Istana Publishing.
- Safitri, S. F., Nurlina, Harmawati, & Suarniati, S. (2023). Penerapan terapi murottal Al-Qur'an terhadap kecemasan pada klien pre-operatif di RS TK II Pelamonia Makassar. *Jurnal Mitrasedhat*, 12(2), 207–214. <https://doi.org/10.51171/jms.v12i2.330>

- Siagian, L., Anggraeni, M., & Pangestu, G. K. (2023). Hubungan antara letak janin, preeklampsia, ketuban pecah dini dengan kejadian sectio caesarea di RS Yadika Kebayoran Lama tahun 2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1107–1119. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.707>
- Sudarsih, I., Agustin, & Ardiansyah. (2023). Hubungan antara komplikasi kehamilan dan riwayat persalinan terhadap tindakan sectio caesarea. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1567–1576.
- Sumi, S. S., Suhartatik, Wa Mina La Isa, & E. [nama tidak lengkap]. (2013). Buku ajar keperawatan maternitas.
- Suparyadi, P., Handayani, R. N., & [nama tidak lengkap]. (2021). Pengaruh pemberian terapi murottal terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi open reduction internal fixation (ORIF) di ruang instalasi bedah sentral. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1070–1081. <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/933>
- Tim POKJA SDKI DPP PPNI. (2017). Standar diagnosis keperawatan Indonesia (Edisi ke-1).
- Tukatman, A. D. P. (2023). *Keperawatan jiwa* (R. Rengki, Ed.; Edisi pertama). Pustaka Aksara.
- Utami, N. P. R., Noviani, W., & Susanto, E. (2024). Efektivitas pemberian murottal Al-Qur'an surat Ar-Rahman dan relaksasi nafas dalam terhadap kecemasan pasien sectio caesarea G1P0A0. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(3), 9–16. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i3.1139>
- World Health Organization. (2021). Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access. <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>